

PENGARUH *SIZE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI KASUS PADA SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019)

Dewinda Amalia Syahputeri

*Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansisa
Email: dewinda.amalia@gmail.com*

Teguh Erawati

*Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansisa
Email: eradimensiarch@gmail.com*

Abstract

Taxes are the biggest income for the State. But on the other hand, the company considers taxes to be a burden that can reduce corporate profits. Due to these differences, companies take advantage of loopholes in the Act to carry out tax evasion. This study aims to determine and analyze the effect of size and CSR on tax avoidance. The nature of this research uses quantitative and the data used is secondary data with the sampling technique using purposive sampling. This study uses manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the IDX in 2016-2019 as samples. Based on this method, 18 companies were obtained. The results of this study indicate that CSR has no effect on tax avoidance, while company size has a negative effect on tax avoidance.

Keyword : *Size, Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara. Disisi lain perusahaan menganggap bahwa pajak merupakan beban perusahaan yang nantinya dapat mengurangi laba perusahaan. Menurut data

Kementerian Keuangan Republik Indonesia industri manufaktur memberikan kontribusi yang paling banyak. Industri manufaktur merupakan perusahaan industri yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Industri manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari 3 (tiga) sub sektor yaitu: sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan barang konsumsi. Banyak fenomena penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur contohnya seperti PT Coca

Cola, PT Adaro Energy Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama. Beberapa upaya yang dilakukan pemerintah seperti memberikan fasilitas perpajakan antara lain melalui penurunan tarif pajak badan dan UMKM, mengubah tarif PPh Badan dan melakukan *tax amnesty*.

Aktivitas *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*, yakni Ukuran Perusahaan dan CSR. Ukuran Perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin kompleks transaksi penjualan, yang berdampak meningkatnya laba perusahaan. Hal tersebut dapat memicu adanya praktik *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian terdahulu Mahanani and Titisari (2016), Putri and Putra (2017), dan Handayani (2018) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koming and Praditasari (2017) dan Oktamawati (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Corporate social responsibility merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial sekitar. Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan berdampak positif terhadap perusahaan, namun terkadang disalahgunakan oleh perusahaan untuk menutupi berbagai kecurangan salah satunya adalah untuk melakukan penghindaran pajak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayati and Fidiana (2017), Zeng (2019) CSR berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sedangkan berdasarkan Luh and Puspita (2017) CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu merupakan bukti bahwa penghindaran pajak masih terus dilakukan oleh perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

1. Teori Keagenan

Konsep *agency theory* menurut Anthony & Govindarajan (dalam Mahdiana & Amin, 2020) merupakan hubungan antara *principal* dan *agent*. *Agency theory* dapat diasumsikan bahwa masing-masing bagian termotivasi oleh kepentingannya sendiri sehingga menimbulkan konflik antara *principal* dan *agent*. Pada hal ini Fiskus bertindak sebagai *Principal* dan Wajib Pajak Badan sebagai *Agent* yang mematuhi peraturan pajak yang berlaku.

2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan akan mendapat legitimasi dari masyarakat dengan mengungkapkan aktivitas CSR yang telah dilakukan dan melakukan pembayaran pajak melalui pemerintah dengan jumlah yang telah ditentukan (Martantina & Soerjatno, 2018)

3. Teori Stakeholder

Menurut Masrullah et al. (2018), Teori stakeholder menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk mendapat informasi tentang aktivitas perusahaan selama periode tertentu yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan,

4. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh wajib pajak dengan memanfaatkan kelemahan regulasi perpajakan yang dapat berdampak terhadap kewajiban pajak perusahaan.

5. Ukuran Perusahaan (*size*)

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (Puspita dan Febrianti, 2018)

6. Corporate Social Responsibility

Menurut UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 3 tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Salah satu konsep pelaporan informasi CSR yang dikenal di Indonesia adalah pelaporan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI)

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Size Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan Teori keagenan perusahaan yang besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil, ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kewajiban perpajakannya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *tax avoidance*. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin kompleks. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan praktik *tax avoidance* dalam tiap transaksinya. Penelitian Silvia (2017) dan Mahanani & Titisari (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan temuan terdahulu maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1 : Size berpengaruh positif terhadap tax avoidance

2. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance

Menurut teori legitimasi, CSR merupakan salah satu cara mendapatkan legitimasi dari masyarakat, semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan

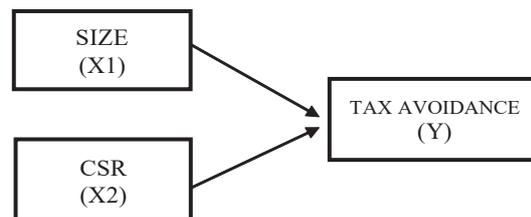
maka akan semakin tinggi pula reputasi perusahaan di mata masyarakat. Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan berdampak positif, namun terkadang disalahartikan oleh sebagian perusahaan. Banyak perusahaan yang memberikan CSR justru untuk menutupi berbagai kecurangan salah satunya adalah penghindaran pajak.

Menurut Wiguna & Jati (2017) dan Hidayati & Fidiana (2017) CSR berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian adalah

H2: Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2016-2019. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah satu kesatuan seluruh objek, entitas, komunitas atau himpunan seluruh objek yang akan diamati (Atmaja,

2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, yakni sebanyak 35 perusahaan.

Sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi (Sekaran, 2006) Sampel penelitian menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria :

- Perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi yang listing berturut turut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019
- Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan tahunan tahun 2016-2019
- Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah
- Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2016-2019
- Perusahaan manufaktur dengan nilai *Cash Effective Tax Rate* Lebih dari satu.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

- Penghindaran Pajak

Tax Avoidance adalah sebuah tindakan penghindaran pajak yang masih termasuk dalam bingkai perpajakan tetapi menimbulkan kerugian bagi Negara. Rumus yang digunakan adalah CETR:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Income}}$$

Dimana :

- Cash ETR: *effective tax rate* berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan.

- Cash Tax Paid: jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan I pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan
- *Pretax Income*: pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan I pada tahun t

Variabel Independen

- Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari total asset yang dimiliki karena dinilai bahwa total asset memiliki tingkat kestabilan yang lebih jika dibandingkan dengan proksi-proksi lain dan berkesinambungan antar periode. Rumus ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN total Aset}$$

- Corporate Social Responsibility

Corporate Sosial Responsibility dijelaskan menggunakan variabel dummy, dengan memberi nilai satu apabila indikator CSR diungkapkan dan nilai nol apabila indikator CSR tidak diungkapkan. Pengukuran CSR dilakukan dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam 6 indikator. nilai pengungkapan digunakan untuk mengukur indeks CSR. Adapun rumus yang bisa digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{CSR}_{ij} = \sum \frac{X_{yi}}{n_i}$$

Keterangan:

CSR_{ij} : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i

$\sum X_{yi}$: nilai 1 = jika item y_i diungkapkan; 0 = jika item y_i tidak diungkapkan.

n_i : jumlah item untuk perusahaan

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara uji Kolmogorov Smirnov. Pada uji Kolmogorov-Smirnov jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi secara normal, begitu juga ketika signifikansi $< 0,05$ berarti data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali, 2018 Uji Multikolonieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel. Medeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji adanya korelasi pada varians error antar periode (Ghozali, 2018).

4. Uji Heteoskedasititas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018)

Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang ada. Pengujian statistic dengan menggunakan program SPSS versi 20 dengan hasil sebagai berikut :

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	50	29,72976	29,72976
CSR	50	,28974	,28974
Tax Avoidance	50	,26730	,26730
Valid N (listwise)	50		

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kejelasan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata rata sebesar 29,72976 dan standar deviasi sebesar 1,572489. Variabel CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) sebagai X2 memiliki nilai rata rata sebesar 0,28974, sedangkan standar deviasi sebesar 0,088493. Variabel *tax avoidance* sebagai variabel dependen (Y) memiliki nilai rata rata *tax avoidance* sebesar 0,26730 sedangkan standar deviasi sebesar 0,030630.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik non-parametik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) yang terdapat dalam program *SPSS 20.00 for windows*. Data dikatakan terdistribusikan normal apabila nilai signifikan lebih dari 0,05. Hasil uji K-S disajikan pada tabel berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,02863230
Most Extreme Differences	Absolute	,163
	Positive	,163
	Negative	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		1,153
Asymp. Sig. (2-tailed)		,140
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp sig 0,112 yang berarti nilai tersebut melebihi 0,05. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusikan dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai *Vari-*

ance Inflation Factor (VIF) dan nilai toleransi pada model regresi.

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Ukuran Perusahaan	,894	1,119
CSR	,894	1,119

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas atau tidak terjadi hubungan antara variabel independen dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan nilai VIF untuk masing masing variabel kurang dari 10 dan nilai tolerance dari masing masing variabel diatas 0,10

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikannya > 0,05.

Variabel	Koefisien Korelasi Rank Spearman	Sig (2-Failed)
Ukuran Perusahaan	0,070	0,627
CSR	0,217	0,131

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan nilai signifikan untuk masing masing variabel lebih dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi dalam hal variabel independen. Uji autokolerasi ini menggunakan runs test. Jika

nilai Asymp Sig lebih dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00399
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	27
Z	,286
Asymp. Sig. (2-tailed)	,775

a. Median

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa Asymp Sig sebesar 0,775 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,355 ^a	,126	,089	,029235

a. Predictors: (Constant), CSR, Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,089 yang bearti 8,9 % variabel *tax avoidance* dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan (size) dan CSR. Sedangkan sisanya 91,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

Uji F

Uji F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%

atau taraf signifikan 5% dengan kriteria apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan hipotesis diterima. Hasil uji F (Anova) disajikan sebagai berikut:

Corporate Sosial Responsibility memiliki nilai signifikan sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t sebesar 2,052. Dengan demikian H2 berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,006	2	,003	3,393	,042 ^b
	Residual	,040	47	,001		
	Total	,046	49			

- a. Dependent Variable: Tax Avoidance
- b. Predictors: (Constant), CSR, Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel Anova di atas menunjukkan bahwa hasil uji F dengan nilai F sebesar 3,393 sedangkan nilai signifikan sebesar 0,042. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (size) dan CSR secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian signifikan parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hasil uji t disajikan pada tabel berikut:

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikan sebesar 0,401 lebih besar dari 0,05 dengan nilai beta 0,122. Hasil tersebut menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada ETR hal ini mencerminkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut dapat membuktikan hipotesis ditolak, yang menandakan bahwa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	,167		
	Ukuran Perusahaan	,002	,003	,122	,848	,401
	CSR	,102	,050	,296	2,052	,046

- a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,401 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 tidak terdukung, hal ini menandakan bahwa variabel ukuran perusahaan (size) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

variabel ukuran perusahaan (size) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi adanya aktivitas *tax avoidance*. Karena perusahaan akan lebih patuh untuk tidak melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Perusahaan tidak

ingin mengambil risiko dengan proses pemeriksaan atau dikenakan sanksi yang dapat menyebabkan citra perusahaan berdampak buruk. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2017), Mahanani and Titisari (2016) dan Handayani (2018) dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan semakin tinggi praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel CSR lebih kecil dari 0,05 yakni 0,046 dengan nilai beta sebesar 0,296. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ETR, hal itu menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan semakin rendah praktik penghindaran pajak.

Hal ini dikarenakan tingkat aktivitas CSR yang tinggi memiliki kecenderungan bahwa semakin meningkat juga tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat dicerminkan dengan sikap patuh perusahaan dalam membayar beban pajak yang telah ditetapkan dalam peraturan yang berlaku. Selain itu perusahaan tidak akan membuat citra perusahaan menjadi buruk dimata masyarakat, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Luh and Puspita (2017), Cahya Dewanti and Sujana, (2019) yang menyatakan bahwa csr berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari uji ukuran Perusahaan, dan CSR, terhadap *tax avoidance*, maka

ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan (size) dan csr secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Variabel ukuran perusahaan (size) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini dikarenakan perusahaan besar maupun perusahaan kecil tidak ingin mengambil risiko dengan proses pemeriksaan atau dikenakan sanksi yang dapat menyebabkan citra perusahaan berdampak buruk khususnya untuk perusahaan *go public*. Sedangkan untuk variabel CSR, CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* artinya semakin tinggi perusahaan melakukan CSR semakin rendah tingkat praktik *tax avoidance*. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi bahwa CSR merupakan salah satu cara untuk mendapatkan pengakuan baik dari masyarakat, investor ataupun kreditor, sehingga perusahaan akan lebih patuh dalam membayar beban pajak yang telah ditetapkan dalam peraturan yang berlaku. Selain itu perusahaan tidak akan membuat citra perusahaan buruk dimata masyarakat karena tidak memenuhi kewajibannya.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil dan pengujian diatas, peneliti ini masih memiliki keterbatasan antara lain:

- a. Dalam penelitian ini peneliti hanya terfokus menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel yakni ukuran perusahaan, dan CSR.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya:

- a. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan objek penelitian yang berbeda misalnya sektor infrastruktur, perbankan, pertambangan atau seluruh sektor.

- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen seperti: profitabilitas, komite audit, leverage dan karakteristik perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, B. W. (2018). *Statistika Deskriptif*. Yogyakarta: Karpindo Surakarta Indonesia.
- Cahya Dewanti, I. G. A. D. and Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Leverage pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, p. 377. doi: 10.24843/eja.2019.v28.i01.p15.
- Ghozali, Imam. (2018). *Applikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. IX. Semarang: Badan Penerbit-Undip.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015', 10, pp. 72–84.
- Hidayati, N. and Fidiana. (2017). Pengaruh Corporate Governance Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Pengindaran Pajak, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6, pp. 1053–1070.
- Koming, N. and Praditasari, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas pada Tax Avoidance. 19, pp. 1229–1258.
- Luh, N. and Puspita, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), pp. 882–911. doi: 10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01.
- Mahanani, A. and Titisari, K. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance, *Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta*, 2(1), pp. 212–223.
- Mahdiana, M. Q. and Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance, *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), p. 127. doi: 10.25105/jat.v7i1.6289.
- Martantina, L. and Soerjatno, R. (2018). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Dimoderasi Good Corporate Governance, *Jurnal Bisnis Terapan*, 2(02), pp. 211–234. doi: 10.24123/jbt.v2i02.1625.
- Masrullah, Mursalim and Su'un, M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*. 16(2), pp. 142–165.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance, *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), pp. 23–40. doi: 10.24167/JAB.V15I1.1349.
- Puspita, D. and Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), pp. 38–46. doi: 10.34208/jba.v19i1.63.
- Putri, V. R. and Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), p. 1. doi: 10.23917/dayasaing.v19i1.5100.

- Sekaran, Uma. (2006) *Research Methods For Business*. 4th edn. Jakarta: Salemba Empat.
- Silvia, Y. S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Equity*, 3(4).
- Wiguna, I. P. P. and Jati, I. K. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, Dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), pp. 418–446.
- Zeng, T. (2019). Relationship between corporate social responsibility and tax avoidance: international evidence. *Social Responsibility Journal*, 15(2), pp. 244–257. doi: 10.1108/SRJ-03-2018-0056.